

Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu SMP Luqmanul Hakim Aceh

Tulus Musthofa

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: tulus.musthofa@uin-suka.ac.id

Aisyam Mardliyyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: aisyam.mardliyyah@gmail.com

DOI: 10.14421/almahara.2020.061-04

Abstract

Sekolah Islam Terpadu (SIT) or Integrated Islamic Schools are essentially schools that implement concepts. Islamic education is based on the Qur'an and Sunnah and is based on the National Education System Law. This article aims to describe and find out the curriculum components and curriculum organization in the Integrated Islamic School, especially in Arabic subjects at Luqmanul Hakim Aceh Integrated Islamic Middle School. The research method used was literature study (library research) with documentation and interview collection techniques and for its analysis using descriptive analysis. The results showed that the curriculum components in SIT are Objectives, Content, Process and Evaluation of Curricula that have TERPADU characteristics (Telaah/Study, Eksplorasi/Explore, Rumuskan/Formulate, Presentasikan/Present, Aplikasikan/Apply, Duniawi/Worldly, Ukhrowi/Divinity). Overall curriculum organization under the auspices of the JSIT institute of Arabic subjects at all levels and general subjects at elementary through junior high level can be classified in the curriculum organization of broad field curriculum, while general subjects at the level of senior high school belong to the curriculum organization of separated-subject. In its implication the SIT curriculum can be categorized into Integrated Curriculum.

Keywords: Curriculum Development, Arabic Curriculum, Integrated Islamic School.

Abstrak

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui komponen kurikulum dan organisasi kurikulum yang ada di Sekolah Islam Terpadu khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan teknik pengumpulan dokumentasi dan wawancara serta untuk analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa komponen kurikulum yang ada di SIT adalah Tujuan, Isi/Materi, Proses dan Evaluasi Kurikulum yang mempunyai ciri khas TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi). Secara keseluruhan organisasi kurikulum yang berada di bawah naungan lembaga JSIT mata pelajaran bahasa Arab di semua jenjang dan mata pelajaran umum tingkat SD sampai SMP dapat digolongkan pada organisasi kurikulum *broad field curriculum*, sedangkan mata pelajaran umum tingkat SMA tergolong pada organisasi kurikulum yang *separated-subject*. Dalam implikasinya kurikulum SIT dapat dikategorikan kedalam *Integrated Curriculum*.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Bahasa Arab, Sekolah Islam Terpadu.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu bahan pelajaran atau mata pelajaran yang akan dipelajari siswa, program pembelajaran, konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi social, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup.¹

Undang-Undang No.20 tahun 2003 membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Dari penjelasan kurikulum tersebut, dapat diketahui bahwa kurikulum memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah. Dari kerangka dasar tersebut, kurikulum akan

¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 88.

² Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dikembangkan oleh satuan atau lembaga pendidikan sesuai dengan potensi daerah di mana lembaga tersebut berada. Lebih lanjut, dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada bab X pasal 38 ayat 1 dan 2 yaitu 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan pemerintah. 2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Propinsi untuk pendidikan menengah.

Implikasi dari kedua ayat di atas adalah setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum yang berbeda-beda. Hal ini karena pengembangan kurikulum disesuaikan dengan visi-misi yang dimiliki oleh tiap-tiap komite sekolah. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mengadaptasikan pendidikan dengan perubahan sosial serta mengeksplorasi pengetahuan yang belum tersentuh sebelumnya.³

Indonesia yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, dalam pelaksanaannya terdiri dari berbagai mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa arab. Namun, mata pelajaran bahasa arab ini hanya ditujukan pada madrasah yang notabnya di bawah naungan kementerian agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs.), dan Madrasah Aliyah (MA); dan sekolah di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berbasis keislaman seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT).

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam

³ Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, XI.No.1 Agustus (2011), h.32.

yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam terminologi SIT, kurikulum ini dikenal dengan kurikulum non dikotomi. Bangunan kurikulum ini memuat ilmu pengetahuan yang bersumber dari satu kesatuan ilmu Allah. Karenanya, muatan ilmu keislaman dan profan terpadu dalam bingkai kurikulum SIT sehingga mampu menampilkan profil hamba dan khalifah Allah di muka bumi.⁴ Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Islam Terpadu adalah bahasa Arab yang mana mata pelajaran ini adalah termasuk kedalam Kurikulum muatan khas JSIT akan tetapi dalam setiap jenjang terdapat ciri perbedaan. Pada artikel ini pada tingkatan SMP karena ingin tau bagaimana kurikulum bahasa Arab yang berada di bawah naungan JSIT khususnya di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Ahmad yaitu mengenai manajemen kurikulum terpadu yang ada di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. Manajemennya diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵ Selain itu manajemen kurikulum terpadu juga diterapkan pada pondok pesantren modern Darul Huda Banjar yang meliputi perencanaan, struktur dan pelaksanaan kurikulum terpadu.⁶ Dari penelitian yang telah dilakukan hanya pada manajemen kurikulum terpadu secara umum. Akan tetapi letak persamaannya adalah pada tingkatan SMP serta menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum terpadu. Sedangkan perbedaannya artikel ini membahas kurikulum terpadu pada mata pelajaran bahasa Arab.

Dalam artikel ini peneliti lebih memfokuskan hanya pada kurikulum sekolah yang dibawah naungan Islam Terpadu (JSIT).

⁴ Magdalena, 'Konstruksi Muslim Kaffah Dalam Kurikulum Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu' (Batusangkar International Conference I).

⁵ Nur Ahmad, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4.No. 1 (2019).

⁶ Abdul Hakim and N. Hani Herlina, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6.No. 1 (2018).

pembahasan yang akan dibahas dalam artikel ini diantaranya adalah komponen kurikulum dan organisasi kurikulum yang ada di Sekolah Islam Terpadu khususnya pada kurikulum mata pelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari sumber dari buku, jurnal, artikel, hasil seminar, wawancara mendalam dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis data deskriptif dan interpretasi data, kemudian penelitian memberikan penjelasan secukupnya. Untuk sumber primernya peneliti menggunakan buku standar mutu kekhasan Sekolah Islam Terpadu sedangkan sumber data sekundernya adalah buku atau jurnal yang membahas mengenai pengembangan kurikulum.

C. Pembahasan Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.⁷ Dalam bahasa latin, kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course, or race course, espencially a chariot race course*. Sedangkan dalam bahasa Perancis kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya *to run, berlari*. Kemudian istilah itu di gunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus di tempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah.⁸

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-RUzz, 2007). hlm, 183

⁸ S.Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003). hlm.9

Menurut Dakir, disebutkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang di programkan, di rencanakan dan di rancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Adapun menurut Oemar Hamalik, Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada jumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik di atas bahwa kegiatan kurikuler tidak terbatas di dalam ruang kelas tetapi juga mencakup kegiatan di luar kelas. Definisi kurikulum di atas dapat dijadikan pijakan para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa "*Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*".

Dengan demikian kurikulum di pandang sebagai rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berwujud dokumen

⁹ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm.3

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm.10

tertulis sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Implementasinya, SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif atau Psikomotorik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah*. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum dapat dilihat berdasarkan pengembangan kurikulum. Setiap kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan isi/materi yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan tepat. Apabila untuk mengetahui tingkat materi yang disampaikan maka diperlukan system evaluasi yang baik.¹¹

¹¹ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)., hlm.81.

Dari penjabaran tersebut dapat kita tarik benang merahnya bahwa komponen kurikulum dibagi menjadi empat yaitu tujuan, isi/materi, proses dan yang terakhir adalah evaluasi. Komponen kurikulum dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar.1 Komponen Kurikulum



Penjelasannya komponen kurikulum apabila dikaitkan dengan kurikulum yang ada di sekolah IT maka sebagai berikut:

1. Komponen Tujuan

Kurikulum hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum sebenarnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan ditanamkan pada diri anak didik. Ada empat pembagian tujuan kurikulum, yaitu:

- Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara Sekolah Islam Terpadu dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan maka tujuan pendidikan Nasional bersumber dari system nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran., hlm.47.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- Tujuan institusional, merupakan tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program disuatu lembaga tertentu. Tujuan ini untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan.¹³ Sedangkan Misi dan tujuan utama pendirian SIT adalah mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuh kembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang 'takwa' dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk kepada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam AL-Qur'an.
- Tujuan kurikuler, merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Oleh sebab itu, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.¹⁴

Berdasarkan tujuan kurikuler Pembelajaran bahasa Arab di SIT bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-qur'an, mempermudah dalam memahami Al-qur'an, memberikan bekal untuk mendalami sumber-sumber ilmu yang berkembang di zaman keemasan Islam, dan menumbuhkan rasa bangga berbahasa Arab.

¹³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran., hlm.47.

¹⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran., 48

- Tujuan instruksional/pembelajaran, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran tertentu dalam satu kali pertemuan.¹⁵ Untuk tujuan instruksional/pembelajaran bahasa Arab di SIT disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran pada masing-masing tingkatan baik dari SD-IT, SMP-IT ataupun SMA IT.

Secara pengaplikasiannya khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab yang berada di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh untuk mencapai tujuan pendidikan, guru merencanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengaplikasiannya bagian kurikulum sekolah khususnya di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh selalu mengecek apabila terjadi kesalahan, sehingga guru harus merevisi kembali. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan biasanya kepala sekolah ataupun supervisor selalu berkeliling ketika jam pembelajaran aktif dengan cara masuk kelas dengan mengecek bagian administrasi serta mengamati bagaimana penyampaian guru didalam kelas.

2. Komponen Isi/Materi

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa.¹⁶ Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan jenis pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁷ Komponen isi bahasa Arab di SIT mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA meliputi empat aspek bahasa yaitu Mendengar

¹⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.51

¹⁶ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.43.

¹⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat KTSP Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Ajaran Islam* (Surabaya: Rajawali Pers, 2011), hlm.10

Mendengar (Istima'), Membaca (Muthala'ah), Berbicara (Muhadatsah) dan Menulis (Kitabah). Akan tetapi pada tingkat SD kelas satu semester I dan II aspek yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SIT hanya menggunakan dua aspek bahasa yaitu Mendengar (Istima') dan Berbicara (Muhadatsah).

Dalam materi bahasa Arab untuk SMP IT Luqmanul Hakim Aceh menggunakan sumber belajar dari percetakan Airlangga. akan tetapi secara perencanaan administrasi guru mengacu pada Kemenag yang disesuaikan dengan materi.

3. Komponen Proses (Metode/Strategi)

Komponen ini meliputi rencana, metode dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran, SIT menggunakan pendekatan pembelajaran TERPADU dengan uraian sebagai berikut:¹⁸

- Telaah artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas *tadabur* dan *tafakur*.
- Eksplorasi artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran.
- Rumuskan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian.
- Presentasikan artinya mendiskusikan atau menjelaskan rumusan hasil eksplorasi.
- Aplikasikan artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan.
- Duniawi artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata.
- Ukhrowi artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT.

¹⁸ JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta, 2014).

Dalam pengaplikasiannya guru menerapkan semua pendekatan TERPADU seperti yang dijelaskan diatas. Akan tetapi sering terjadi kesulitan ketika menerapkan pendekatan eksplorasi yang mana beberapa siswa apabila belum bisa menguasai materi dapat memperlambat proses perpindahannya materi pembelajaran. Ini sesuai dengan tingkatan siswa yang berada pada tahap mengamati.

4. Komponen Evaluasi

Pada komponen ini tujuan evaluasi adalah untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan.¹⁹ Evaluasi Kurikulum yang dimaksud adalah menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁰

Standar penilaian pada SIT mengacu pada ketentuan Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian. JSIT Indonesia melakukan pengembangan dengan kekhasan SIT yang dimiliki tanpa keluar dari ketentuan dalam pemendikbud tersebut.

a. Tujuan dan fungsi penilaian

Tujuan penilaian hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penilaian adalah untuk menilai pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik. Sedangkan tujuan khusus penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, memberikan umpan balik/ perbaikan proses pembelajaran, memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan dan menentukan kenaikan kelas.

¹⁹ Hamdani Hamid. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan....*, hlm.43.

²⁰ Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum....*, hlm.11.

- b. Fungsi penilaian hasil belajar diantaranya adalah bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pengembangan system instruksional dan Evaluasi diri terhadap kinerja guru

Ruang Lingkup penilaian pembelajaran dilakukan dengan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif yang mencakup sikap spiritual dan social, dan ranah psikomotorik. Akan tetapi, SIT dalam prinsip penilaian menggunakan penilaian TERPADU yang bermakna :

Terintegrasi yang berarti penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, social dan sikap spiritual. Evaluatif berarti penilaian bersifat mengukur kemampuan siswa dan tingkah keberhasilan proses pembelajaran. Reliabel berarti penilaian menggunakan alat ukur yang konsisten. Proporsional berarti memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan derajat kesulitan instrument. Autentik berarti penilaian dilakukan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, kegiatan evaluasi dan penerapannya dalam kehidupan. Detail berarti penilaian menjangkau setiap aspek dengan rinci sesuai dengan indicator yang akan dicapai. Universal berarti penilaian meliputi seluruh komponen Standar Kompetensi Lulusan SIT.

Dalam pengevaluasi proses pembelajaran bahasa Arab tetap menggunakan panduan penilaian TERPADU yang bermakna. Penilaian tiap-tiap keterampilan bahasa Arab disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya jam pelajaran bahasa Arab yang diberi waktu seminggu satu kali dengan berdurasi 90 menit sehingga kurang maksimal.

Organisasi Kurikulum

Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum adalah aspek yang berkaitan dengan

organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan hal yang berkaitan dengan pengaturan bahan pelajaran atau pola bahan/isi kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.²¹

Menurut R.S, Zais dalam bukunya Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo memaparkan bahwa desain kurikulum merupakan yang berkaitan dengan pengaturan atau pengorganisasian komponen-komponen kurikulum.²² Didalam organisasi kurikulum terdapat dua bentuk organisasi kurikulum diantaranya adalah kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject Curriculum*) dan Kurikulum Terpadu (*Integreted Curriculum*). Berdasarkan mata pelajaran (*Subject Curriculum*) dibagi menjadi tiga yaitu

1. Mata pelajaran terpisah (*Separated Subject Curriculum*) yaitu kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran yang terpisah-pisah, terlepas dan tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit.²³
2. Mata pelajaran terhubung (*Correlated Curriculum*) yaitu kurikulum yang menghubungkan pembahasan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain atau satu pokok bahasan dengan bahasan lainnya, akan tetapi tetap memperhatikan ciri atau karakteristik tiap mata pelajaran tersebut.
3. Fusi mata pelajaran (*Broadfields curriculum*) yaitu kurikulum yang menghapus batas-batas mata pelajaran dan menyatukan mata pelajaran yang memiliki hubungan erat dalam satu kesatuan. Dalam bukunya yang ditulis Muhammad Zaini

²¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran., hlm.88.

²² Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010),.65

²³ S.Nasution. *Pengembangan Kurikulum....*, hlm., 66.

memaparkan didalam kurikulum sekolah terdapat enam *broad field curriculum* diantaranya adalah Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih), Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Geografi, Ekonomi), Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Biologi, Kimia), Bahasa (Tata Bahasa, Mengarang, Menyimak, Kesusastraan dan Pengetahuan Bahasa), Matematika (Berhitung, Aljabar, Geometri, Aritmatika) dan Kesenian (Seni Tari, Seni Lukis, Seni Suara, Seni Pahat dan Seni Drama).²⁴

Sedangkan organisasi Kurikulum yang Terpadu (*Integrated Curriculum*) yaitu kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batasan-batasan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Dimana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.²⁵

Organisasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu berdasarkan mata pelajaran (*Subject Curriculum*) pada mata pelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan kedalam *Broad Field Curriculum* karena mata pelajaran bahasa Arab tidak terpisah-pisah (menyatu) dalam artian dalam mata pelajaran bahasa Arab qawaid tidak dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar.1 Bidang Studi

NO	BIDANG STUDI	KETUNTASAN MINIMAL:		
		SD/MI	SMP/MTS	SMA (Jur IPA/IPB/IBS)
1	Pendidikan Agama Islam	80	80	80
2	Pendidikan Pancasila dan kowarganegaraan	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75
4	Bahasa Inggris	75	75	75
5	Matematika	75	75	75
6	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	75
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75
8	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olah Raga	75	75	75
9	Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75
10	Kimia	-	-	75
11	Fisika	-	-	75

²⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009). , hlm.69

²⁵ Zaini. *Pengembangan Kurikulum Konsep.....*, hlm.71.

Gambar. 2 Lanjutan Gambar. 1

12	Biologi	-	-	75
13	Sejarah	-	-	75
14	Geografi	-	-	75
15	Ekonomi	-	-	75
16	Antropologi	-	-	75
17	Sosiologi	-	-	75
18	Sastra Bahasa Indonesia	-	-	75
19	Bahasa Asing	-	-	75
KURIKULUM MUATAN KHAS JSIT				
20	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	80	80	80
21	Bahasa Arab	75	75	75
22	Bina Pribadi Islami	B	B	B
23	Pramuka	B	B	B
KURIKULUM MUATAN LOKAL				
24	Mata Pelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah	75	75	75

Berdasarkan point-point diatas. Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dari tingkat SD-IT Salman Al-Farisi 2 Yogyakarta, SMP-IT Lukmanul Hakim Aceh dan SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Semua mata pelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di Sekolah IT menggunakan *broad field curriculum* karena tidak dipisah-pisah keilmuan dalam bahasa Arabnya sehingga ruang lingkup pembelajarannya meluas. Akan tetapi pada mata pelajaran umum Sekolah IT yang menggunakan organisasi kurikulum *broad field curriculum* adalah pada tingkat SD dan SMP, sedangkan untuk tingkat SMA menggunakan organisasi *separated-subject curriculum* karena ada beberapa mata pelajaran yang terpisah bukan digabungkan dalam satu keilmuan, sehingga ruang lingkupnya menyempit.

Selain mata pelajaran SIT dalam artian luas juga bisa dikatakan organisasi kurikulum menggunakan *integrated curriculum* karena mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ini bisa dilihat pada tujuan kurikulum SIT. Dalam penerapannya dipembelajaran bahasa Arab baik itu untuk tingkatan SD, SMP dan SMA ini juga pada setiap tema atau bab pelajaran juga mengaitkan dengan Al-Qur'an ataupun hadits

D. Simpulan

Kurikulum di pandang sebagai rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berwujud dokumen tertulis sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Komponen Kurikulum yang ada di SIT adalah Tujuan, Isi/Materi, Proses dan Evaluasi Kurikulum. Organisasi Kurikulum di SIT mata pelajaran bahasa Arab di semua jenjang dan mata pelajaran umum tingkat SD-SMP menggunakan *broad field curriculum*, sedangkan mata pelajaran umum tingkat MA menggunakan *separated-subject*. Dalam implikasinya kurikulum SIT dapat dikategorikan kedalam *Integrated Curriculum*.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-RUzz, 2007)
- Ahmad, Nur, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4.No. 1 (2019)
- Arifin, Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, XI.No.1 Agustus (2011)
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6.No. 1 (2018)
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

- JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta, 2014)
- Magdalena, 'Konstruksi Muslim Kaffah Dalam Kurikulum Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu' (Batusangkar International Conference I)
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat KTSP Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Ajaran Islam* (Surabaya: Rajawali Pers, 2011)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- S.Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)
- Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejujuran* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)